

## PENGARUH MEDIA PODCAST TERHADAP KETERGANTUNGAN MASYARAKAT USIA DEWASA AWAL DI INDONESIA

Vega Satya Purusa<sup>1</sup>, Euginius Kau Suni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi*

*Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160*

<sup>1</sup>*vegasatya14@gmail.com*

<sup>2</sup>*egi.suni@gmail.com*

**Abstrak.** Melesatnya media online di Indonesia membuat berbagai jenis *platform* yang bisa dinikmati dan diminati kepada masyarakat salah satunya adalah media podcast yang berupa media berbasis audio. Beragam topik dan tema yang disediakan pada media podcast yang bisa dinikmati diberbagai aplikasi yang menyediakan podcast salah satunya spotify. Berbeda dengan radio media podcast tidak bergantung kepada FM atau AM. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat apakah media podcast memiliki pengaruh ketergantungan kepada masyarakat khususnya berusia dewasa awal yang menikmatinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ketergantungan media. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode yang mengutamakan analisis datanya kepada data-data kuantitatif dan dikumpulkan dengan melewati prosedur pengukuran serta diolah dengan menggunakan metode analisis statistika, teknik pengumpulan data kuesioner dan skala likert untuk mengukur. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dan cara untuk menentukan sampel menggunakan rumus slovin yang dibulatkan menjadi 100 orang di Indonesia. Pengolahan data menggunakan SPSS dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia yang dibuktikan oleh, nilai koefisien regresi memiliki nilai positif, dan nilai koefisien korelasi (R) juga memiliki nilai positif, hasil yang berasal dari uji t juga ditemukan atau didapati bahwa t hitung melebihi dari t tabel, dan juga nilai signifikan lebih kecil.

**Kata kunci:** pengaruh, media podcast, ketergantungan, dewasa awal

**Abstract.** *The explosion of online media in Indonesia has created various types of platforms that can be enjoyed and demanded by the public, one of which is podcast media in the form of audio-based media. Various topics and themes are provided on podcast media can be enjoyed in various applications that provide podcasts, one of which is Spotify. Unlike radio, podcast media does not depend on FM or AM. This study was made with the aim of seeing whether podcast media has a dependency effect on the community, especially early adults who enjoy it. The theory used in this research is media dependency theory. The method used in this study is a method that prioritizes data analysis on quantitative data and collected by passing measurement procedures and processed using statistical analysis methods, questionnaire data collection techniques and Likert scale to measure. The sampling technique used is non-probability sampling and the method for determining the sample is using the Slovin formula which is rounded up to 100 people in Indonesia. Data processing using SPSS and reliability testing using Alpha Cronbach technique. The results of this study indicate that there is an influence between podcast media on the dependence of early adult communities in Indonesia as evidenced by, the regression coefficient value has a positive value, and the correlation coefficient (R) also has a positive value, the results from the t test are also found or it was found that the t count was more than the t table, and also the value was significantly less.*

**Keywords:** influence, podcast media, dependency, early adulthood



## 1. Pendahuluan

Berkembangnya media *online* di Indonesia saat ini sangat signifikan, terutama dalam bidang media audio. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (kominfo), pada tahun 2019, pengguna media *online* di Indonesia mencapai angka 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah (Rizkinaswara, 2019). Berbagai jenis aplikasi media *online* mulai bermunculan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, edukasi, dan hiburan yang memang media *online* memiliki kelebihan yaitu penyebaran informasi yang sangat cepat, informasi atau data lama dapat dengan mudah dibuka kapan saja, bentuk konten yang disampaikan sangat berbeda, berupa teks, gambar, audio, dan video, dan mudah diakses dari mana saja dan kapan saja juga dapat digunakan dengan praktis dan fleksibel (Asfihan, 2021). Tidak hanya kelebihannya, berkembangnya media *online* juga memiliki kekurangan yaitu informasi yang dimuat tidak selalu akurat dan kurang lengkap, sebab lebih mengutamakan aktualisasi dan penggunaan media *online* dalam jangka panjang dapat menyebabkan mata lelah serta gangguan kesehatan mata (akudigital.com, 2021).

Menurut artikel Tirto.id yang ditulis dari Zaenudin (2017), sejarah lahirnya media audio *streaming*

podcast terjadi bertepatan dengan kelahiran Ipod yang dibuat oleh perusahaan Apple dan diperkenalkan oleh Steve Jobs pada tahun 2001. Berbeda dengan radio, podcast tidak memerlukan frekuensi FM atau AM, podcast hanya berupa aplikasi khusus untuk mempublikasikan hasil rekaman siaran. Banyaknya aplikasi yang menyediakan podcast yaitu diantaranya Apple Podcast, Anchor, Spotify, Pocket Cast, Soundcloud, dan Google Play Music. Podcast memiliki beragam jenis topik bahasan seperti olahraga, musik, kultur sosial, gaya hidup, kesehatan, politik, horror, komedi, dan sebagainya. Menurut artikel yang ditulis oleh Ario (2019) di Billboardid.com, pada tahun 2018 kebangkitan Podcast di Indonesia sangat pesat pada saat *platform* Anchor memunculkan layanan *hosting* tidak berbayar untuk mendistribusikan podcast ke berbagai *platform*. Tetapi sebelum 2018 dan belum adanya juga Anchor, beberapa kreator podcast menggunakan layanan audio soundcloud yang gratis, yaitu Podcast Awal Minggu yang dipandu oleh Adriano Qalbi, Rene Hafied dengan podcastnya yang bernama Suarane, dan juga Iqbal Hariadi dengan Podcast Subjective.

Podcast Kesehatan Masyarakat (podkesmas) merupakan salah satu podcast komedi yang paling banyak didengarkan di

Indonesia (Chartable.com, n.d.). Menurut artikel Kompasiana.com yang ditulis oleh Rahardjo (2020), Podkesmas adalah podcast paling fenomenal dalam sejarah dunia podcast Indonesia, karena telah berhasil mencetak rekor sebagai podcast yang paling sering diputar, dengan jumlah sebesar 5 juta kali pemutaran hanya dalam waktu 3 bulan.

Semakin banyaknya pelaku podcast yang menyediakan topik secara spesifik akan membuat makin banyak pula kategori konten dan topik yang terdapat dalam podcast. Ini membuat Podcast lebih unggul dibandingkan dengan radio yang memiliki frekuensi dalam penyiarnya. Cukup menggunakan aplikasi seperti Spotify, seseorang dapat mendapatkan lebih banyak pendengar. Berdasarkan Price PricewaterhouseCoopers (PwC), Interactive Advertising Bureau (IAB), Juni 2019 mengatakan hasil yang didapatkan dari podcast terus meningkat pertahunnya. Peningkatan terbanyak terjadi saat tahun 2016 sampai tahun 2017 dengan peningkatan sebesar 85% dan pendapatan sebanyak Rp4,6 triliun. (genpi.id oleh Wahyudi, 2020).

Untuk mempermudah sistematika pembahasan dan pengumpulan data, rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana pengaruh media podcast terhadap ketergantungan dewasa awal di Indonesia?.

Dengan adanya rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media podcast terhadap ketergantungan dewasa awal di Indonesia.

## 2. Tinjauan Literatur

### Podcast dalam Penyiaran

Podcast memiliki keunggulannya sendiri, yaitu Podcast memiliki berbagai jenis topik-topik pembicaraan yang beragam, terdapat fitur *download* episode otomatis, gratis, fleksibel, dan tidak menyiarkan iklan yang berlebihan dalam episodenya (Huda, 2019). Menurut pelaku dari Podcaster di Indonesia yakni Iyas Lawrence yang merupakan seorang Host dari Podcast Makna Talks dan Bobby Mandela yang merupakan salah satu personil dari Podcast BKR Brothers saat diwawancarai oleh *Whiteboard Journal* dengan pertanyaan bagaimana melihat alasan dibalik bertambahnya kepopuleran podcast sebagai media audio seperti media terdahulunya yaitu radio, “ Saya rasa ada perbedaan antara segmen radio dan podcast, jadi pasarnya berbeda.

Meningkatnya popularitas podcast mungkin awalnya adalah ketertarikan pasar terhadap format media baru yang dapat mengungkapkan opini secara bebas tanpa adanya sensor dan ratusan pilihan topik yang sesuai dengan *demand*. Sesuatu yang mudah

diakses, bebas berpendapat, menghibur, dan (terkadang) berbobot”. Sedangkan Menurut Bobby Mandela menurutnya ia juga baru masuk ke dunia podcast, dan kalau memang media podcast ada pertumbuhan mungkin dikarenakan obrolan yang terjadi dalam radio tidak dapat didengar terlalu “dalam” dan tidak bisa dinikmati lama karena ada kewajiban untuk menyediakan iklan dan juga lagu. Ia juga mengatakan kemungkinan mengapa popularitas podcast bertumbuh dikarenakan pendengar yang merindukan obrolan mendalam dari penyiarinya (Sabrina, 2019).

Podcast juga memiliki kekurangan yaitu, dikarenakan kehadirannya yang masih terbilang baru, sehingga belum banyaknya orang yang mendengarkan podcast, jadi untuk mendapat informasi penggunaan ke lingkungan sekitar akan mengalami kesulitan. Berbeda dengan yang terjadi di luar negeri seperti Amerika dimana penggunaan podcast sendiri sudah cukup terkenal. Podcast juga berbeda dengan youtube, karena podcast dapat dinikmati apabila seseorang mengunduh *software* tertentu disesuaikan berdasarkan perangkat *gadget* yang digunakan. Kadang pula beberapa *software* akan memberikan tarif untuk dapat digunakan secara sepenuhnya. Penggunaan podcast membutuhkan koneksi internet sehingga seseorang sudah dapat memastikan ketersediaan kuota yang

cukup. Tetapi, supaya lebih hemat, seseorang dapat menyimpan atau mengunduh konten podcast tersebut untuk didengarkan di kemudian hari. Belum begitu banyak perangkat yang menampilkan podcast, ini diakibatkan karena eksistensinya yang belum lama dikenal. Tapi, di masa yang akan datang mungkin akan ada pertumbuhan yang meningkat seiring dengan jumlah pendengar yang semakin bertambah (Firmansyah, 2020).

Podcast audio dapat menambal kekurangan radio siaran yang selintas selain berfungsi sebagai penyimpanan produk-produk audio (Fadilah et al., 2017). menurut (McQuail, 2011) internet masih disebutkan sebagai penambahan, bukan pengganti bagi media konvensional.

### **Konsep Teori Ketergantungan**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori ketergantungan media. Alasan peneliti untuk menggunakan teori tersebut adalah menurut ahli terdahulu yaitu Sandra Ball Roeach dan Melvin De Fleur, teori tersebut yaitu teori komunikasi massa dimana dinyatakan apabila seseorang semakin memiliki ketergantungan terhadap suatu media dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media itu akan memiliki sifat yang penting bagi seseorang itu (Rumyeni et al., 2017). Salah satu faktor yang menentukan ketergantungan seseorang terhadap media adalah

seseorang menjadi lebih bergantung kepada media yang bisa memenuhi beberapa kebutuhannya secara bersamaan dibanding dengan media yang hanya dapat memenuhi kebutuhan tertentu saja (Ester Krisnawati, 2016). Teori ini diketahui juga sebagai ketergantungan media individu (IMD) yang memberikan dasar kuat dalam mengukur hubungan ketergantungan individu dengan media tertentu (Colman & Loges, dalam Rummyeni et al., 2017). Alasan peneliti menggunakan teori tersebut, karena teori tersebut menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh suatu media, diantaranya yaitu edukasi, informasi, dan hiburan. Teori ini mengenalkan model yang menampilkan hubungan integral tidak dapat dipisahkan antara pemirsa, media, dan sistem sosial yang besar. Teori ini memprediksikan masyarakat bergantung kepada informasi yang bersumber dari media massa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bersangkutan serta mencapai tujuan tertentu yang berasal dari proses penggunaan media massa. Namun, masyarakat juga mempunyai ketergantungan yang berbeda terhadap semua media.

Aspek dari ketergantungan berikutnya yaitu kondisi sosial. Model ini menampilkan sistem media dan institusi sosial yang memiliki keterikatan hubungan

dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan minat. Pada akhirnya, hal ini dapat memberikan pengaruh pada masyarakat dalam menentukan berbagai media, sehingga yang terjadi adalah bukan sumber media massa yang membuat munculnya ketergantungan, tetapi kondisi sosial lah yang berperan untuk mengukur akibat yang diberikan media massa terhadap masyarakat (Rummyeni et al., 2017).

Gambaran usia responden berdasarkan teori perkembangan Hurlock (dalam Widiyastuti, 2016) yaitu remaja akhir (17-20 tahun), dewasa awal (21-40 tahun), dan dewasa madya (41-60 tahun). Hurlock (1986) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun (Natari, 2016). Menurut Santrock (dalam Natari, 2016), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting.

### Studi Ketergantungan Media

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rummyeni, Evawati Elysa Lubis, Nita Rimayanti pada Oktober 2017 berjudul “Ketergantungan Media Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau” yang berasal dari Universitas Riau dengan menggunakan metode kuantitatif Rummyeni et al. (2017), didapatkan hasil penelitian yaitu mahasiswa mayoritas mempunyai ketergantungan terhadap media online dalam memenuhi tujuan pribadi yaitu untuk mencari hiburan, bersantai, menemukan referensi bahan kuliah serta bertukar pendapat dengan pengguna lain dibanding dengan tujuan yang bersifat sosial yakni berinteraksi, mendapatkan teman baru, melihat dan mencari peristiwa terkini, serta *sharing* bakat dan minat.

Selain itu, Rosiana Pratama Efendi pada tahun 2018 dengan jurnal ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Ketergantungan Media Sosial Dengan Empati Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Jakarta” yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan metode kuantitatif Efendi (2018), mengungkapkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan yang positif dan juga signifikan antara ketergantungan media sosial dengan empati mahasiswa dan mendapat tingkat hubungan yang rendah. Hasil pada penelitian ini

menandakan bahwa teori DeFleur dan Ball Roceach mengenai penggunaan dan ketergantungan media (*Dependency Theory*) yang menyatakan bahwa, media bekerja dengan caranya sendiri dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aplikasi-aplikasi yang ada di sosial media dengan fungsinya yang bermacam-macam dan memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa dan juga masyarakat lainnya (Efendi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Mulyasih Pada Januari sampai April 2013 yang berjudul “*Dependency Media Pada Masyarakat Indonesia*” yang bertempat di Universitas Serang Raya dengan menggunakan metode Kualitatif Mulyasih (2013) mengungkapkan bahwa media memiliki ketergantungan pada nilai-nilai kultural masyarakat secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ketergantungan masyarakat terhadap media dalam mendapatkan informasi dan semakin tinggi ketidakstabilan masyarakat, maka semakin tinggi pula kekuasaan yang dimiliki media dari perannya tersebut. Sehingga dalam penelitian disusun hipotesis berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak adanya pengaruh pada media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia.

H1 = Terdapat pengaruh pada media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia

### 3. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisis datanya pada data-data kuantitatif (angka) dan dikumpulkan melalui prosedur pengukuran serta diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2015). Ditinjau berdasarkan segi analisis dan penyimpulan hasilnya penelitian berbentuk penelitian kausalitas, yaitu yang bertujuan untuk melihat pengaruh media podcast terhadap ketergantungan media dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2014).

Dalam penelitian, ada dua variabel yaitu media podcast dan ketergantungan media, dengan definisi operasional sebagai berikut: Definisi operasional media podcast adalah skor total berdasarkan 4 indikator, yakni durasi saat menggunakan media podcast, jumlah podcast yang didengarkan, intensitas menggunakan media podcast, alasan mendengarkan media podcast seperti hiburan, informasi dan interaksi sosial. Definisi operasional ketergantungan media adalah skor total berdasarkan

5 indikator, yakni menggunakan media podcast untuk melupakan masalah pribadi, menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan media podcast, gelisah dan terganggu ketika dilarang untuk mendengarkan media podcast, Pernah mencoba untuk mengurangi penggunaan media podcast, dan merasa sangat ingin mendengarkan media podcast.

Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi ketergantungan media podcast. Sebaliknya semakin rendah skor total, semakin rendah ketergantungan media podcast.

Populasi pada penelitian yang akan dilakukan peneliti berasal dari total seluruh pendengar podcast di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan yaitu sebanyak lebih dari 3,6 juta, berdasarkan laporan Nielsen Februari 2020 (lenteratoday.com, 2020).

Untuk mendapatkan data atau gambaran yang menyeluruh mengenai subjek penelitian, dapat diolah secara deskriptif yaitu usia dan jenis kelamin. Sampel merupakan bagian dari populasi, dikarenakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2012). Jumlah sampel yang diambil dari total populasi 3,6 juta orang. Dalam menentukan jumlah sampel, rumus yang digunakan adalah rumus sampel oleh Slovin (Noor, 2011).

Dalam menentukan jumlah sampel, rumus yang digunakan adalah rumus sampel oleh Slovin (Noor, 2011). Berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = eror level

Berdasarkan dari hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi 3,6 juta orang dan tingkat kesalahan 10% adalah 99,99 jika dibulatkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan data secara *non-probability sampling* yaitu dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara tidak acak sehingga masing-masing anggota tidak mempunyai peluang untuk terpilih sebagai anggota sampel dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan syarat khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif. Adapun kriteria dari sampel tersebut yaitu dewasa awal yang berusia 21-40 dan mendengarkan podcast.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Kuesioner pengukuran yang digunakan untuk mengukur dimensi dominan pada suatu komponen kecemasan berbicara di depan umum. Skala likert menurut Sugiyono (2012), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial, memiliki empat kategori pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) akan diberi nilai 4, Setuju (S) akan diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) akan diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi nilai 1. Semakin tinggi skor semakin tepat pula nilai ketergantungan. Berikut tabel 3.1 skoring skala ketergantungan.

**Tabel 3.1**  
**Skoring Ketergantungan**

Respon	Fav	Unfav
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tdk Setuju	1	4

Ket : Fav (Favorable), Unfav (Unfavorable)

Mengacu pada teori Roceach (1985) tentang ketergantungan media yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Romyeni et al. (2017) dengan judul penelitian “Ketergantungan Media Online di Kalangan

Mahasiswa Universitas Riau” dengan 10 aitem valid dan koefisien reliabilitas sebesar 0,826.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak (Noor, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan menggunakan alat bantu uji statistik, untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi dari teorinya. Aturan yang dipakai dalam mengetahui normalitas hasil sebaran ialah dengan nilai signifikansi distribusi  $p > 0,05$  dimana akan dikatakan sebaran tersebut bersifat normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi distribusinya  $p < 0,05$  maka sebaran tersebut dinyatakan tidak normal (Arikunto, 2006).

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Uji Validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur penelitian ini mampu mengukur suatu konstruk yang diukur berdasarkan teorinya yaitu *Construct Validity* (validitas konstruk). Bertujuan dalam menguji validitas kuesioner, menggunakan rumus *pearson product moment* dan memiliki syarat besaran korelasi aitem dapat dibilang valid apabila  $r$

sebesar  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2012). Bila koefisien korelasi kurang dari ( $r$ ) 0,3 maka fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi skala dan dinyatakan tidak valid. Sehingga batas validitas yang diambil adalah 0,3.

Reliabilitas alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, akan diuji menggunakan teknik *internal consistency*, dimana peneliti mencoba alat ukur sekali saja untuk mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis menggunakan rumus tertentu. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dalam melakukan uji reliabilitas dan juga dibantu menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini, alat ukur dinyatakan bersifat reliabel apabila  $\alpha \geq 0.70$ . Teknik yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik perhitungan statistik deskriptif. Keseluruhan data hasil penelitian diolah dengan alat uji statistik.

Kategori subjek memiliki tujuan untuk menempatkan seseorang dengan ketergantungan media ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk mengetahui tinggi-rendah dari variabel ketergantungan media dengan menggunakan skor keseluruhan variabel. Dengan memakai perhitungan interpretasi

skor berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) (Azwar, 2012).

Untuk mengetahui komponen ketergantungan yang paling dominan menggunakan perhitungan Z-score. Pada masing-masing komponen dilihat nilai z-score yang memiliki nilai paling tinggi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan media dengan data penunjang terdiri dari jenis kelamin dan tema podcast yang disukai.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara kedua variabel. Dimana menurut Sugiyono (2012), rumus dari persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X terhadap variabel Y bermakna atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel terikat dengan signifikansi kurang dari 0,05.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran data demografi responden yang digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Profil Responden Penelitian**

Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	64	64%
Perempuan	36	36%
Total	100	100%

Dari keseluruhan responden penelitian, mayoritas pendengar podcast lebih banyak adalah laki-laki sebanyak 64 (64%) responden dan paling sedikit pendengar podcast perempuan yaitu sebanyak 36 (36%) responden.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Ketergantungan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,079

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa pada variabel ketergantungan didapatkan nilai sig. (p) sebesar 0,079 yang berarti data dari variabel tersebut berdistribusi dengan normal karena nilai sig.  $p > 0,05$ .

**Tabel 3**  
**Kategorisasi ketergantungan**

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X \geq 10,67$	Tinggi	49	49%
$X < 10,67$	Rendah	51	51%
		100	100%

Berdasarkan kategorisasi ketergantungan terlihat bahwa skor ketergantungan yang dikategorisasikan tinggi memiliki skor total di atas atau sama dengan di atas mean 10,67 dan skor ketergantungan yang rendah memiliki skor total di bawah mean 10,67. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa pengaruh media podcast terhadap ketergantungan dewasa awal di Indonesia yang masuk dalam kategori rendah lebih

banyak berjumlah 51 orang (51%), sedangkan kategori tinggi berjumlah 49 orang (49%). Jadi dapat disimpulkan dewasa awal di Indonesia lebih banyak pada kategori ketergantungan rendah (51%).

**Tabel 4**  
*Uji kesamaan (homogen)*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1,803	11	85	0,066

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. probabilitas pada hasil uji kesamaan adalah (p) sebesar 0,066 ( $p > 0,05$ ) artinya data tersebut memiliki varians yang sama (homogen) dan memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan Teknik Uji Regresi Linear Sederhana yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Regresi Linear Sederhana**

Model	B	Beta	t	Sig.
<i>Constant</i>	1,855		2,375	0,019
Media				
Podcast	0,879	0,770	11,947	0,000

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan dari hasil perhitungan Regresi Linear Sederhana, dapat diketahui persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1,855 + 0,879X$$

Nilai koefisien regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 0,879 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,005. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel X berpengaruh terhadap ketergantungan media yaitu variabel Y. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh pada media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia” diterima.

**Tabel 6**  
*Kategorisasi jenis kelamin terhadap ketergantungan*

Kategori	Tinggi	Rendah	Total
Laki-Laki	30 (46,9%)	34 (53,1%)	64 (100%)
Perempuan	19 (52,8%)	17 (47,2%)	36 (100%)
Total	49 (49,0%)	51 (51,0%)	100 (100%)

Berdasarkan kategorisasi jenis kelamin diperoleh hasil responden yang laki-laki lebih banyak memiliki ketergantungan rendah yaitu berjumlah 34 orang (53,1%) daripada yang tinggi sebanyak 30 orang (46,9%), sedangkan perempuan lebih banyak yang tinggi yaitu sebanyak 19 orang (52,8%) daripada yang rendah sebanyak 17 orang (47,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dewasa awal di Indonesia yang berjenis

kelamin perempuan lebih banyak pada kategori ketergantungan tinggi (52,8%), dan perempuan lebih banyak pada ketergantungan rendah.

Setelah melakukan pengelolaan data, hasil yang telah diperoleh tentang pengaruh media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia terbukti.

Hal ini bisa dilihat dari hasil pengolahan data dengan analisis regresi terhadap variabel yang menunjukkan koefisien korelasi (R) yang positif (0,770) dan nilai t hitung media podcast (11,947) > t tabel sesuai pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan media podcast berpengaruh terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa media podcast mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal.

Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu (H1) “Terdapat pengaruh pada media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia”.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dewasa awal di Indonesia. Ini dibuktikan oleh, nilai koefisien regresi yang bernilai positif, nilai koefisien korelasi (R) juga bernilai positif, hasil dari uji t juga ditemukan bahwa t hitung lebih dari t tabel, dan juga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa media podcast bisa membuat ketergantungan.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan agar penelitian terkait pengaruh media podcast terhadap ketergantungan masyarakat dapat diteliti lebih lanjut dengan melibatkan variable lain yang mungkin menunjukkan pengaruh dari media podcast itu sendiri, seperti motif dan kepuasan mendengar podcast, sebagai sumber belajar, dan alternatif media audio lain.

## Daftar Pustaka

- akudigital.com. (2021). *Pengertian Media Online Serta Kelebihan & Kekurangannya*. <https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rinneka Cipta.
- Ario, D. (2019). *Kebangkitan Podcast di Indonesia dan Kurangnya Podcast Musik*

- Lokal*. Billboardid.Com.
- Asfihan, A. (2021). *Media Online Adalah: Ciri, Fungsi, Kelebihan dan Kekurangan Media Online*.  
<https://adalah.co.id/media-online/>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Chartable.com. (n.d.). *Spotify Indonesia Top Podcast*. Chartable.Com.
- Efendi, R. P. (2018). *Hubungan Antara Ketergantungan Media Sosial dengan Empati pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jakarta*.
- Ester Krisnawati, S.Sos., M. I. K. (2016). *PERILAKU KONSUMSI MEDIA OLEH KALANGAN REMAJA DALAM PENCARIAN INFORMASI (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media)*. 5.
- Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104.  
<https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Firmansyah, F. A. (2020). *Pengertian Podcast Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan Podcast*.
- Huda, S. H. F. (2019). *Channel Podcast Programming Yang Harus Kamu Tahu*.  
<https://www.codepolitan.com/channel-podcast-programming-yang-harus-kamu-tahu>
- lenteratoday.com. (2020). *Punya Pasar Kuat di Indonesia, Podcast Antara Hiburan dan Cuan*.  
<https://lenteratoday.com/punya-pasar-kuat-di-indonesia-podcast-antara-hiburan-dan-cuan/>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*.
- Mulyasih, R. (2013). *Dependency Media Pada Masyarakat Indonesia*.
- Natari, D. A. M. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Body Image pada Wanita Usia Dewasa Awal yang Aktif Menggunakan Media Sosial di Kota Bandung*.
- Noor. (2011a). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Noor, J. (2011b). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Rahardjo, Y. (2020). *Podkesmas, Podcast untuk Masyarakat Sehat Indonesia*. Kompasiana.Com.

- Rizkinaswara, L. (2019). *Pengguna Internet di Indonesia*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia.
- Rumyeni, Lubis, E. E., & Rimayanti, N. (2017). *Ketergantungan Media Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau*.
- Sabrina, G. (2019). Di Balik Meningkatnya Popularitas Format Podcast - Whiteboard Journal. 28 Juni, 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, P. (2020). *Menyoroti Perkembangan Podcast di Indonesia*.  
<https://genpi.id/menyoroti-perkembangan-podcast-di-indonesia/>
- Widiyastuti, A. (2016). *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self Disclosure Pengguna Facebook*. Universitas Esa Unggul.
- Zaenudin, A. (2017). *Hikayat Podcast*. Tirto.Id.